



## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Tanaman padi (*Oryza sativa* L.) merupakan tanaman pangan penting yang telah menjadi makanan pokok lebih dari setengah penduduk dunia (Anggraini dkk., 2013). Tanaman padi mempunyai kemampuan beradaptasi hampir pada semua lingkungan dari dataran rendah sampai dataran tinggi. Tanaman padi dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu padi sawah, padi ladang (gogo) dan padi rawa (dapat tumbuh dalam air yang dalam) (Utama, 2015).

Indonesia merupakan negara produsen padi ketiga setelah Cina dan India. Rata-rata luas panen padi mencapai 13.835.25,00 ha dengan jumlah produksi 71.279.709,00 Ton, sedangkan konsumsi rata-rata beras masyarakat Indonesia per kapita per minggu mencapai 1,626 kg (BPS, 2015). Luas panen padi terus menurun akibat adanya alih fungsi lahan pertanian yang menyebabkan produksi juga menurun, sedangkan penduduk Indonesia terus meningkat sehingga kebutuhan pangan juga meningkat. Apabila ini terus terjadi maka dapat menyebabkan kelangkaan pangan. Salah satu upaya untuk meningkatkan produktivitas adalah dengan pemuliaan tanaman (Supriyanti, 2015).

Padi lokal merupakan plasma nutfah yang potensial sebagai sumber gen yang mengendalikan sifat-sifat penting pada tanaman padi. Keragaman genetik yang tinggi pada padi lokal dapat dimanfaatkan dalam program pemuliaan padi secara umum. Identifikasi sifat-sifat penting yang terdapat pada padi lokal perlu terus dilakukan agar dapat diketahui potensi dalam program pemuliaan (Harmansis dkk., 2015). Keragaman plasma nutfah padi berupa koleksi varietas lokal, ras-ras yang beradaptasi di lingkungan spesifik, kultivar unggul yang telah lama dilepas dan bertahan dimasyarakat, serta kultivar unggul yang baru dilepas dan galur-galur harapan yang tidak terpilih dalam pelepasan varietas (BB Padi, 2012).

Karakter morfologi merupakan karakter dasar tumbuhan yang dapat membedakan suatu individu dengan individu lainnya secara lebih mudah dan obyektif (Irawan dan Purbayanti, 2008). Morfologi tanaman menyangkut bentuk dan struktur organ tanaman yang merupakan dasar utama dalam klasifikasi



#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tanaman dan lingkungan sebagai alat untuk mengenal adaptasi tanaman terhadap lingkungannya (Makarim dan Suhartatik, 2009).

Hasil penelitian Wahab dan Sabur (2010) tentang karakteristik vegetatif enam kultivar padi gogo lokal Sulawesi Tenggara menunjukkan bahwa karakteristik ke tujuh kultivar yang diuji (pae Endokadia, pae Kori, pae Bakala, pae Enggalaru, pae Loiyo, pae wulo dan Situpatenggang) menunjukkan adanya perbedaan diantaranya: warna pelepah (hijau, garis-garis ungu dan ungu), bulu pada permukaan daun (berbulu dan tanpa berbulu), bentuk lidah daun (*cleft* dan *acute*), perilaku batang (rebah, lemah dan kuat). Rata-rata tinggi tanaman tertinggi pada kultivar pae Bakala, rata-rata diameter batang terbesar pada kultivar pae Wulo, rata-rata jumlah anak per rumpun terbanyak diperoleh pada varietas Situ Patenggang. Sedangkan karakter warna daun, teliga daun, leher daun, lidah daun/ligula, warna lidah daun, dan perilaku helai daun pada ke tujuh kultivar yang diuji tidak memperlihatkan perbedaan.

Kabupaten Rokan Hilir merupakan salah satu daerah penghasil padi gogo terbesar di Provinsi Riau. Plasma nutfah padi gogo lokal telah dibudidayakan dan ditangkar secara tradisional oleh petani di berbagai kecamatan. Kecamatan Bangko merupakan salah satu kecamatan yang memiliki potensi lahan yang cukup luas untuk pengembangan padi gogo. Luas panen padi gogo mencapai 1.770 Ha dengan produksi mencapai 6.318,90 Ton (Badan Pusat Statistik Rokan Hilir, 2015).

Saat ini varietas padi lokal yang dibudidayakan oleh petani di Kecamatan Bangko, Kabupaten Rokan Hilir sudah mulai punah. Penyebab semakin hilangnya padi lokal ini karena petani sudah banyak yang tidak tertarik untuk menanam padi lokal disebabkan faktor usia panen yang lebih lama dibandingkan dengan padi unggul. Padi lokal umumnya memiliki usia panen yang lama yaitu sekitar 6-7 bulan. Semakin sulitnya menemukan padi lokal yang ditanam oleh petani merupakan hal yang memprihatinkan karena potensi untuk pengembangan budidaya padi lokal ini sangat besar.

Mengingat pentingnya untuk mengetahui berbagai varietas padi lokal yang ada di daerah dan upaya mengamankan varietas lokal dari kepunahan serta untuk menggali potensi padi gogo lokal di Kabupaten Rokan Hilir guna menunjang

program pemuliaan maka salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah mengkarakterisasi morfologi padi gogo yang ada di Kecamatan Bangko. Berdasarkan latar belakang tersebut telah dilakukan penelitian tentang **“Morfologi Padi Gogo Lokal (*Oryza sativa* L.) Asal Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir pada Fase Vegetatif”**.

### **1.2. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui morfologi dari 3 genotipe padi gogo lokal asal Kecamatan Bangko, Kabupaten Rokan Hilir pada fase vegetatif yaitu Srikuning, Ramos dan Tolas.

### **1.3. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui jenis varietas padi gogo lokal yang terdapat di Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir.
2. Mengetahui tentang morfologi padi gogo lokal asal Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir pada fase vegetatif.
3. Sebagai informasi untuk perbaikan plasma nutfah pada program pemulia tanaman.
4. Memberi informasi dan wawasan kepada penulis dan pembaca.

#### **Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.